

BAB I PENDAHULUAN

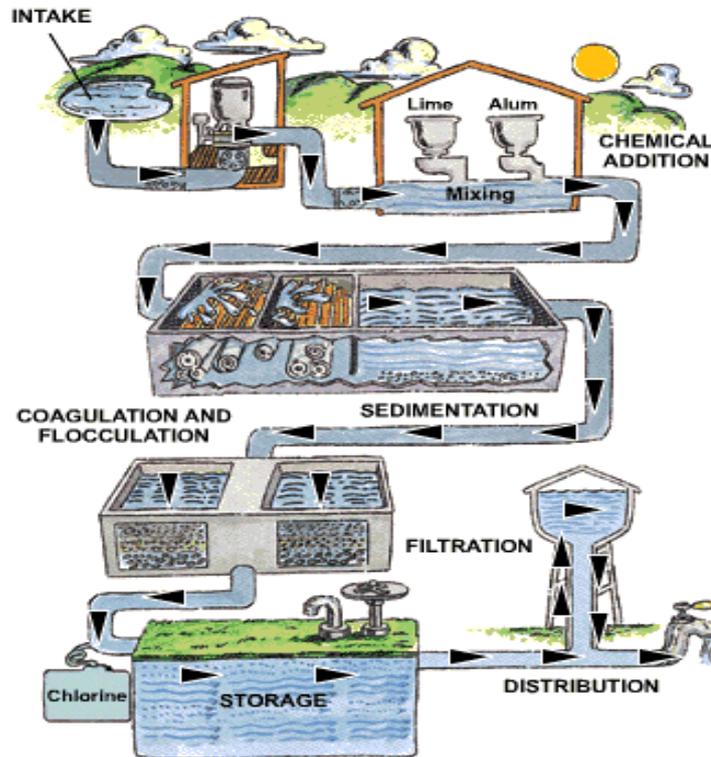
I.1 Latar Belakang

Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Menurut *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun terjadi sebanyak 337 juta kecelakaan kerja di berbagai negara yang mengakibatkan sekitar 3 juta orang pekerja kehilangan nyawa. Di Indonesia angka kecelakaan kerja juga tinggi. Menurut data dari Jamsostek, angka kecelakaan kerja tahun 2011 lalu mencapai 99.491 kasus. Jumlah tersebut meningkat disbanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2007, tercatat 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus. Data kecelakaan tersebut mencakup seluruh perusahaan yang menjadi anggota Jamsostek dengan jumlah peserta sekitar 7 juta orang atau sekitar 10% dari seluruh pekerja di Indonesia. (Ramli, 2013).

Kecelakaan kerja mengakibatkan dampak sosial yang besar, yaitu menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya mereka yang menjadi korban kecelakaan dan keluarganya. Oleh karena itu, gerakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah menjadi prioritas global dan dilaksanakan di berbagai negara. (Ramli, 2013). Untuk itu, setiap perusahaan diwajibkan untuk mengelola penyelenggaraan program-program tanggap darurat dan bencana. Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 pasal 5 poin 1 menyebutkan bahwa “Perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya”. Tujuan umum dari upaya K3 adalah menciptakan tempat kerja yang aman dan selamat untuk melindungi pekerja, aset produksi dan lingkungan sekitarnya. (Ramli, 2013).

PDAM Tirta Mangutama merupakan perusahaan penyedia air bersih di Kabupaten Badung, Bali. Sumber-sumber air baku yang dimanfaatkan oleh PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung sebagian besar berasal dari air tanah dalam. Sedangkan untuk pengolahannya, PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung mempunyai sistem pengolahan lengkap yang terdapat di Instalasi Tukad Ayung

dan Estuary Reservoir. Adapun proses pengolahan air yang dapat dilihat pada gambar I.1.

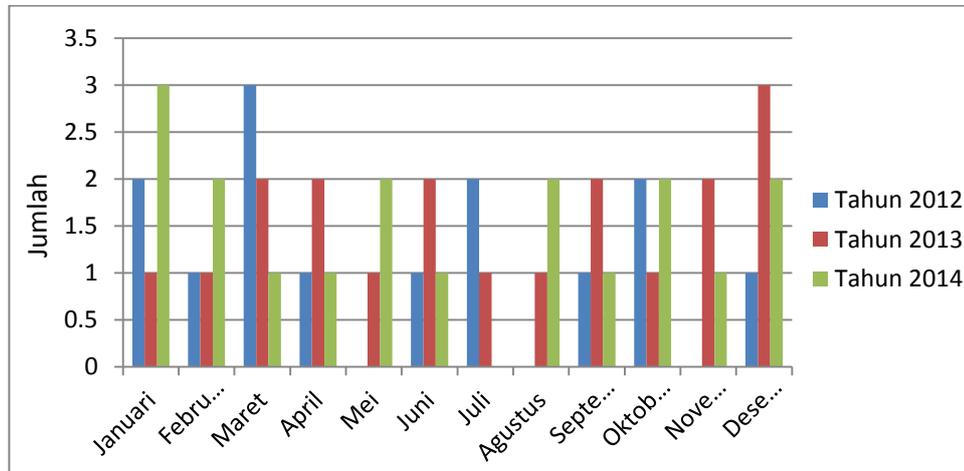


Gambar I.1 Proses Pengolahan Air Bersih
(Kania, 2009)

Proses pengolahan air bersih ini dimulai dari bangunan intake yang menampung air baku kemudian dilakukan pemompaan ke proses pencampuran dengan aluminium sulfat, setelah itu dilakukan proses sedimentasi untuk mengendapkan partikel-partikel koloid yang biasanya berupa lumpur. Setelah proses sedimentasi, dilakukan penyaringan media berbutir seperti pasir silica dan kerikil. Sebelum ke penampungan akhir, biasanya dilakukan proses disinfeksi yaitu pencampuran dengan chlor. Berdasarkan proses pengolahan air ini, terdapat beberapa faktor yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja jika tidak menggunakan alat pengaman diri.

Saat ini, PDAM Tirta Mangutama telah berupaya untuk menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dengan menyediakan alat pengaman diri pada beberapa proses berupa masker dan sepatu boots, akan tetapi di perusahaan belum terdapat

rambu-rambu keselamatan kerja seperti tanda zat kimia berbahaya, tanda tegangan tinggi, dan tanda kedalaman. Pada PDAM Tirta Mangutama terdapat beberapa kecelakaan kerja, dapat dilihat pada gambar I.2.



Gambar I.2 Data Kecelakaan Kerja Tahun 2012-2014

Untuk data kecelakaan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran D. Dari gambar I.2 dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang terjadi selama tiga tahun terakhir pada bulan Januari, Maret, dan Desember terdapat jumlah kecelakaan terbanyak dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Kecelakaan kerja yang telah terjadi di PDAM Tirta Mangutama tergolong kecelakaan kerja ringan karena tidak memerlukan penanganan medis dan tidak mengganggu aktivitas yang dapat merugikan secara finansial.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan manajemen dan pekerja, data kecelakaan pada PDAM Tirta Mangutama tersebut belum tercatat secara rapi karena beranggapan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi masih terlalu ringan. Namun, Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 pasal 7 disebutkan bahwa “Setiap pengusaha harus menyusun kebijakan K3 serta mengidentifikasi, meninjau, menilai dan mencatat setiap kecelakaan yang terjadi baik ringan maupun berat”. Kemudian Pasal 86 UU No.13 Tahun 2003 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yaitu bahwa “Pengusaha wajib melakukan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3)”.

Mempertimbangkan pasal 86 UU No. 13 Tahun 2003 tentang sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja tersebut, maka sebagai salah satu pengusaha, PDAM Tirta Mangutama diharuskan menyusun kebijakan K3 dan menilai serta mencatat setiap kecelakaan yang terjadi baik ringan maupun berat. Oleh karena itu untuk menjamin pengembangan dan penerapan kebijakan K3 maka perlu dirancang SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di PDAM Tirta Mangutama.

PDAM Tirta Mangutama memiliki rencana strategis untuk lima tahun kedepan diantaranya yaitu optimalisasi sistem produksi dan distribusi serta peningkatan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas air pengolahan untuk memenuhi keinginan konsumen. Untuk mewujudkan rencana strategis perusahaan ini, salah satunya dengan penerapan SMK3 di perusahaan. Dengan adanya penerapan SMK3, maka diharapkan dapat menekan atau mencegah terjadinya kecelakaan kerja sehingga pekerja dapat bekerja dengan aman dan proses produksi dapat berjalan secara optimal.

Perancangan SMK3 ini menggunakan suatu standar yang dapat digunakan sebagai acuan, yaitu Standar OHSAS 18001:2007. OHSAS 18001:2007 adalah suatu standar internasional untuk SMK3 yang diterbitkan pada tahun 2007, menggantikan OHSAS 18001:1999, dan standar ini ditujukan untuk mengelola aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Standar ini dapat diterapkan pada perusahaan yang ingin meminimalkan risiko bagi para pekerja dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan langsung dengan risiko K3. (Gaspersz, 2013)

Dalam OHSAS 18001:2007 mensyaratkan adanya identifikasi bahaya untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. (Gaspersz, 2013) Untuk itu diperlukan adanya sebuah metode yang dapat memenuhi persyaratan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *HIRARC (Identification Risk Assesment and Risk Controls)*. *HIRARC* merupakan serangkaian proses mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat terjadi dalam aktivitas baik itu rutin atau tidak di dalam perusahaan yang kemudian akan dilakukan penilaian risiko dari bahaya tersebut. (License, 1999)

Dengan menggunakan pendekatan *HIRARC*, pada penelitian ini akan dilakukan identifikasi potensi bahaya apa saja yang mungkin terjadi pada PDAM Tirta Mangutama. Setelah dilakukan identifikasi bahaya, maka akan ditentukan bagaimana cara mengendalikan potensi bahaya tersebut. Salah satu cara pengendaliannya adalah dengan pengendalian administratif, yaitu dengan merancang prosedur kerja terkait K3. (Soehatman, 2010). Pembuatan usulan rancangan prosedur ini berfokus pada klausul 4.3.1 dan klausul 4.4.3 berdasarkan dari hasil *HIRARC* yang mengacu pada standar OHSAS 18001:2007. Namun, tidak menutup kemungkinan jika ada pengendalian dalam bentuk lain seperti pengendalian dalam bentuk instruksi kerja secara preventif dan korektif serta perancangan rambu-rambu keselamatan kerja.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dalam latar belakang, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi kejadian risiko yang dapat mengganggu proses kerja pada pengolahan air di PDAM Tirta Mangutama?
2. Bagaimana menilai besarnya dampak risiko yang mungkin terjadi pada pengolahan air PDAM Tirta Mangutama?
3. Bagaimana memberikan rekomendasi untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja pada PDAM Tirta Mangutama terkait klausul 4.3.1 dan klausul 4.4.3?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kejadian risiko yang dapat mengganggu proses kerja pada pengolahan air di PDAM Tirta Mangutama.
2. Menilai besarnya dampak risiko yang mungkin terjadi pada pengolahan air di PDAM Tirta Mangutama.
3. Memberikan rekomendasi untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja pada PDAM Tirta Mangutama terkait klausul 4.3.1 dan klausul 4.4.3.

I.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan beberapa batasan masalah, yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas terkait klausul 4.3.1 dan 4.4.3 tanpa adanya manual K3.
2. Data yang digunakan adalah data pada saat dilakukan penelitian di PDAM Tirta Mangutama pada November 2014.
3. Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap usulan tidak sampai tahap implementasi.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan rekomendasi *Standard Operating Procedure* berdasarkan OHSAS 18001:2007 (Klausul 4.3.1 dan 4.4.3).
2. Perusahaan memiliki Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dapat menjaga karyawan dari potensi akan hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan yang didasari pada standar OHSAS 18001:2007.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penilitan ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Bab ini membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang metode konseptual penelitian dan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: studi literatur, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data dan teknik penarikan kesimpulan.

BAB IV Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada bab IV ini berisi penjelasan mengenai proses dan hasil pengumpulan data, pengolahan data yang dilakukan adalah identifikasi bahaya dan penilaian risiko menggunakan *HIRARC* juga integrasi *requirement* OHSAS 18001:2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012.

BAB V Perancangan dan Analisis

Pada bab V ini berisi perancangan pengendalian administratif yang sebelumnya telah dinilai menggunakan *HIRARC*. Selain itu, pada bab ini juga berisi mengenai uraian analisis implementasi dari hasil perancangan pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab VI ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran bagi perusahaan dan saran bagi peneliti selanjutnya.